Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI JERUK SIAM BANJAR DI DESA KARANG BUAH KECAMATAN BELAWANG KABUPATEN BARITO KUALA

Financial Feasibility Analysis of Siam Banjar Orange Farming in Karang Buah Village, Belawang Sub-District of Barito Kuala Regency

Ahmad Amin *, Hamdani dan Luthfi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Finansial; usahatani jeruk siam banjar; Kelayakan; sensitivitas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail
:ahmdaminn0697@gmail.com

Diterima: xx Maret 2021,
Disetujui: 22 Maret 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Provinsi Kalimantan Selatan adalah penghasil jeruk siam di Pulau Kalimantan, Kabupaten yang mampu menopang kekurangan pasokan jeruk dari luar yaitu Kabupaten Barito Kuala, Salah satu kecamatan yang mendukung pengembangan usahatani jeruk yaitu Kecamatan Belawang dan salah satunya di Desa Karang Buah, tingkat umur tanaman usaha tani jeruk siam banjar di Desa Karang mencakup dalam umur tanaman dari 0 sampai > 10 tahun. Komoditas jeruk yang ada di Desa Karang Buah berkembang cukup baik adapun jenis yang dibudidayakan yaitu jeruk siam banjar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat sensitivitas dan mengukur tingkat kelayakan finansial usahatani jeruk siam banjar. Penelitian dilakukan di Desa Karang Buah. Metode pengambilan sampel menggunakan cara *cluster random sampling* yakni mengkelaskan populasi menjadi 3 kelas yakni kelas A untuk Umur tanaman 1 – 6 tahun, Kelas B 7 – 12 tahun dan kelas C 13 – 18 tahun. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan November 2020, dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Tingkat kelayakan usahatani jeruk siam banjar dengan nilai NVP df 10% sebesar Rp. 98.669.747, NetBC sebesar 3,62 dan IRR sebesar 29%. Tingkat sensitivitas terhadap skenario kenaikan biaya,penurunan harga dan penurunan produksi nilai NVP yang didapat masih tetap > 1 dengan artian usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah tidak sensitif terhadap skenario yang dipakai.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negeri agraris yang mana sebagian besar penduduknya menjabat selaku petani serta peranan zona pertanian dalam perekonomian nasional sangat berarti yaknipem buatan pemasukan produk dalam negeri bruto (PDB), sumber devisa lewat ekspor, penyediaan pangan, bahan baku industri, serta kenaikan pemasukan warga. Tidak hanya donasi langsung,

zona pertania pula mempunyai donasi tidak langsung berbentuk multiplier effect ialah keterkaitan antara input serta output antara industri, mengkonsumsi serta investasi (Matakena, 2017).

Zona pertanian teruji lebih tangguh serta dapat pulih lebih kilat daripada zona yang lain, sehingga bisa jadi penyangga pembangunan negeri. Kedudukan utamanya merupakan penuhi kebutuhan pangan pokok, mendapatkan pemasukan dari devisa lewat ekspor, mengakumulasi (cadangan) tenaga kerja yang kembali ke pedesaan, kurangi kemiskinan, pengendalian inflasi, serta perkembangan yang masih positif (Matakena, 2017).

Pertanian terdiri dari sesuatu tipe aktivitas penciptaan bersumber pada atas proses perkembangan dari sesuatu tanaman serta pula hewan. Pertanian mempunyai makna dari dari 2 segi garis, garis secara kecil serta garis besar, dalam makna garis kecil merupakan kehutanan, perikanan, pula peternakan sedangkat dalam segi besar bisa diringkas jadi Proses penciptaan, Petani serta usaha pertanian (Rahardi, 2004).

Desa Karang Buah ialah sentra penghasil jeruk di Kecamatan Belawang. Tidak hanya posisi geografis yang unggul serta transportasi yang aman, pula diuntungkan dengan infrastruktur yang lumayan baik, sehingga mempunyai keunggulan kompetitif dalam menunjang usaha pertanian terpadu pertanian (Badan Pusat Statitistika, 2018)

Jeruk siam banjar (*Citrus suhuensis*) merupakan jeruk yang tumbuh sepanjang 10 tahun ini, jeruk siam banjar mempunyai kesuaian agrekologi yang lumayan luas baik itu dilahan rawa maupun pasang surut semacam halnya di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang (Dinas Pertanian, 2018)

Usahatani jeruk siam banjar yang dicoba di Belawang spesialnya di Karang Buah Buah, pada tingkatan umur tumbuhan usaha tani jeruk siam banjar mencakup dalam umur tumbuhan dari 1 hingga 10 tahun.

Komoditas jeruk siam banjar yang terdapat di Desa Karang Buah tumbuh lumayan baik ada pula tipe yang dibudidayakan ialah jeruk siam banjar. Apabila dilihat dari segi budidaya serta segi permintaan jeruk siam sangat pas serta bisa tumbuh lebih baik. Pada segi permintaan jeruk siam banjar lumayan diminati ialah tingkatan permintaan yang berasal dari pasar- pasar semacam pasar Banjarmasin, pasar Martapura, serta pasar terapung.

Kasus yang terdapat di Desa Karang Buah ialah pada tingkatan harga, menurut salah satu penyuluh di Desa karang Buah tingkatan harga jual jeruk tidak menentu yakni dengan harga Rp 3000 - 5000 per kg ditingkat petani, tetapi apabila telah terjual di pegadang pengecer biayanya jualnya jadi Rp 6000 - 8000 per kg. Tingkatan harga yang tidak menentu tiap panen diakibatkan dikala melaksanakan panen bertepatan dengan kecamatan lain.

Bersumber pada kasus yang terdapat Analisis Kelayakan Finansial digunakan buat aliran kas masuk serta keluar dari sesuatu proyek ataupun usaha. Analisa yang digunakan pada riset kelayakan finasial ini meliputi metode- metode analsis biasa ialah besarnya bayaran, penerimaan, pemasukan, ditaksir rugi laba

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini mengetahui tingkat kelayakan usaha tani jerum siam banjar di Desa Karang Buah dan menghitung tingkat kepekaan usaha tani jeruk siam banjar terhadap perubahan harga dan hasil jeruk siam di Desa Karang Buah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas lambung Mangkurat dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar, dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada sivitas akademika, bagi pemerintah diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan dan gambaran umum masyarakat di daerah lain, bagi masyarakat petani penelitian ini merupakan bahan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan dan usaha jeruk siam banjar atau jenis lainnya, dan bagi peneliti, penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber. pengetahuan dan pengalaman serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Desa yang ada di Kecamatan Belawang yakni di Desa Karang Buah. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Desa Karang Buah adalah salah satu sentra usaha tani jeruk di Kabupaten Barito Kuala. Pelaksaan penelitian ini

dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan November 2020 yaitu mulai pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data primer merupakan data utama yang diperoleh dari petani dengan disertai daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait penelitian seperti Dinas Pertanian Barito Kuala, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belawang, Balai Pemerintah Desa Karang Buah, Badan Pusat Statistika Kalimantan Selatan, dan Badan Pusat Statiska Barito Kuala.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini pengambilan contoh dilakukan dengan *Cluster Random* Sampling dimana teknik pengambilan sampel pemeliharaanya mengacu pada kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok tingkatan umur tanaman jeruk siam banjar yang di usahakan petani yakni terbagi menjadi 3 kelas, kelas a usia 1-6 Tahun, Kelas b usia tanaman 7-12, kelas c usia tanaman 13-18 tahun, Dengan jumlah populasi 107 orang petani lalu diambil sebanyak 40 orang petani sebagai sampel, untuk menentukan ukuran sampel digunakan dengan cara *proporsionate random sampling*.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui kelayakan penanaman jeruk siam banjar. Budidaya jeruk diyakini dapat dilakukan jika bisnisnya menguntungkan. Untuk mengetahui layak atau tidak dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut ;

Net Present Value adalah perbedaan antara jumlah yang diterima dan biaya yang dikeluarkan yang sudah di present value kan. Dalam kriteria ini bisa dikatakan layak bila nilai NVP yang diperoleh > 0, NVP dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$N \quad = \sum_{t=1}^{n} \frac{B - C}{(1-i)^t} \qquad (1)$$

Dengan Bt = Penerimaan Saat tahun -t (Rp)

Ct = pengeluaran pada tahun -t (Rp)

N = Umur tanaman

i = suku bunga yang berlaku

Apabila NVP > 0, maka usahatani tersebut layak
Apabila NVP < 0, maka usahatani tersebut tidak layak

Internal Rate Return (IRR), Kriteria yang membuktikan bahwa kegiatan usaha tersebut layak jika IRR yang dihasilkan lebih besar dari tingkat bunga pada saat usahatani diusahatanikan (Akhwandi, 2016). Secara perhitungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = i_1 \frac{N_1}{N_1 - N_2}(i - i) \qquad (2)$$

dengan NPV1 = Nilai nvp positif (Rp)

NPV2 = Nilai nvp negatif (Rp)

i1 =Tingkat Suku bunga bernilai negatif

i2 =Tingkat Suku bunga bernilai positif

Net Benefit Cost Ratio Usahatani dapat dapat dikatakan layak apabila nilai yang didapat > 1 Net B/C dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$N \quad \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t-1}^{n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t-1}^{n} \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \qquad (3)$$

Dengan Bt = Penerimaan kotor pada tahun ke-t (Rp)

Ct = Biaya kotor pada tahun ke-t (Rp)

n = Umur ekonomis proyek

i = Suku bunga yang berlaku

Apabila B/C > 1 maka usahatani tersebut dinyatakan layak

Apabila B/C < 1 maka usahatani tersebut dinyatakan tidak layak

Menjawab tujuan kedua yaitu analisis sensitivitas, analisis sensitivitas bertujuan melihat apa yang terjadi pada analisis kepekaan jika terjadi kesalahan atau perubahan berdasarkan perhitungan cost-benefit untuk membantu mengurangi ketidakpastian (Akhwandi, 2016). Skenario yang digunakan saat merubah biaya atau faktor produksi usahatani jeruk siam banjar adapun skenario yang dipakai sebagai berikut:

Skenario 1 Biaya Naik 10% - 20% dengan alasan naiknya alat produksi, pupuk, upah meningkat setiap tahunnya

Skenario 2 harga jual turun 10%-20% dengan alasan Harga Jeruk Siam selalu berfluktuasi pada saat musim hujan diakibatkan kualitas jeruk berkurang

Skenario 3 produksi turun 10% - 20% dengan alasan Curah hujan yang terlalu tinggi pada masa berbunga, maka hasil panen diperkirakan akan berkurang, sehingga bunga rontok dan hasil panen akan berkurang.

Skenario 4 Memperpendek umur ekonomis tanaman jeruk menjadi 15 tahun dan mengurangi hasil sebesar 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani

Petani adalah peserta pertanian yang menguasai semua faktor produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Jumlah petani responden pada penelitian ini ada 40 orang dengan masing-masing kriteria umur tanaman jeruk, yakni petani dengan umur tanaman jeruk siam banjar 1 - 6 tahun sebanyak 15 orang, petani dengan umur tanaman jeruk siam banjar 7 - 12 tahun sebanyak 15 orang dan petani umur tanaman jeruk siam banjar 13 - 18 tahun sebanyak 10 orang, dengan jumlah pohon dan luas lahan yang berbeda-beda, namun untuk menganalisis biaya dan manfaat digunakan rata-rata per Ha baik itu jumlah pohon, penggunaan biaya dan lain-lain pada petani jeruk siam banjar.

Tingkat Kelayakan Usahatani Jeruk Siam Banjar

Kelayakan usaha dapat dilihat dari beberapa standar. Kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah net present value (NPV), internal rate of return (IRR) dan net B /C. Apabila nilai NPV suatu perusahaan lebih besar dari 0 maka nilai IRR yang diperoleh lebih besar dari suku bunga yang digunakan dan net B/C lebih besar dari atau sama dengan 1 maka dapat dikatakan layak jumlah pohon jeruk siam banjar dapat dilihat pada Tabel 1

Keterangan	Jumlah
Total jumlah pohon	6.218
Rata-rata jumlah pohon	155

Tabel 1. Jumlah pohon jeruk siam banjar
Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Nilai dari kriteria kelayakan usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat kelayakan Usahatani Jeruk Siam Banjar

No	Kriteria	Hasil
1	Net Present Value (NVP)	Rp. 98.669.747
2	Internal Rate of Return (IRR)	29%
3	Net B/C	3,62

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui untuk nilai NVP di tingkat suku bunga 10% sebesar Rp. 98.669.747 dan IRR sebesar 29% dan Net B/C sebesar 3,62. Untuk Kriteria Kelayakan sesuai diskon faktor pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kelayakan di Berbagai DF

No	Diskon Faktor	NVP
1	11%	Rp. 87.474.523
2	12%	Rp. 77.451.334
3	25%	Rp. 9.742.381
4	30%	Rp. -559.358

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Net present value **(NVP).** Perbandingan antara nilai sekarang dan nilai masa depan. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa NPV dari usahatani jeruk siam banjar bernilai Rp. 98.669.747, Nilai tersebut memperlihatkan keuntungan yang diperoleh usahatani jeruk siam banjar Penilaian didasarkan pada nilai sekarang, berdasarkan tingkat bunga yang digunakan yakni dengan suku bunga yang berlaku sekarang adalah 10%. Nilai NVP yang didapatkan tersebut > 1 sehingga dapat dikatakan usahatani jeruk siam bajar di Desa Karang Buah layak dilaksanakan.

Internal Rate of Return **(IRR).** Adalah kriteria kelayakan menunjukkan tingkat bunga yang membuat NPV sama dengan nol. Apabila nilai IRR yang diperoleh lebih besar dari total suku bunga yang digunakan maka dapat dikatakan standar IRR tersebut layak. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa nilai IRR pada usahatani jeruk siam banjar adalah sebesar 0,29 atau 29% (29% > 10%) sehingga dapat dikatakan usahatani jeruk

siam banjar di Desa Karang Buah layak dilaksanakan dan sangat menguntungkan untuk diteruskan.

***Net BC Ratio*.** Net BC Ratio, membandingkan jumlah nilai NPV positif dengan total nilai NPV negative, dan B/C bersih akan menunjukkan angka tersebut berapa banyak petani akan mendapatkan keuntungan dari jumlah yang dikeluarkan. Jika nilai B/C sama dengan atau lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa kriteria NetB/C layak.. Berdasarkan Tabel 2. Diketahui nilai Net BC Ratio yang didapatkan adalah sebesar 3,62. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut menandakan usaha ini layak untuk dilakukan dikarenakan nilai 3,62 > 1.

Analisis Sensitivitas Usahatani Jeruk Siam Banjar

Biaya Naik Sebesar 10%, 15% dan 20%, Skenario pertama dalam analisis sensitivitas usahatani jeruk siam banjar ini adalah perubahan biaya produksi jeruk siam banjar. Perubahan tersebut berupa kenaikan biaya produksi jeruk siam banjar. Perhitungan terhadap analisis sensitivitas ini menggunakan beberapa percobaan perhitungan yaitu kenaikan masing-masing biaya sebesar 10 persen, 15 persen dan 20 persen. Untuk melihat sensitifitas usahatani jeruk siam banjar terhadap kenaikan biaya pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah NVP Usahatani Jeruk Siam Banjar Biaya Naik 10%, 15% dan 20%

No	Keterangan	DF 10%
1	NVP Biaya Naik 10%	Rp. 96.818.998
2	NVP Biaya Naik 15%	Rp. 92.162.997
3	NVP Biaya Naik 20%	Rp. 87.506.996

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui tingkat sensitivitas usahatani jeruk siam banjar terhadap kenaikan biaya pupuk,obat-obatan, dan tenaga kerja di diskon faktor 10% -20% nilai NVP masih > 1 yang artinya usahatani jeruk siam banjar tetap layak dilaksanakan apabila biaya naik sampai dengan 20% dapat diartikan usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah tidak sensitif terhadap perubahan biaya.

Harga Jual Turun Sebesar 10% 15% dan 20%, Skenario kedua dalam analisis sensitivitas usahatani jeruk siam banjar ini adalah perubahan harga jual jeruk siam banjar. Perubahan tersebut berupa penurunan harga jual jeruk siam banjar. Perhitungan terhadap analisis sensitivitas ini menggunakan beberapa percobaan perhitungan yaitu penurunan masing-masing sebesar 10 persen, 15 persen dan 20 persen. Untuk melihat sensitifitas usahatani jeruk siam banjar terhadap penurunan harga jual dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah NVP usahatani jeruk siam banjar harga jual turun 10%, 15% dan 20%

No	Keterangan	DF 10%
1	NVP Harga Turun 10%	Rp.78.744.644
2	NVP Harga Turun 15%	Rp.68.782.093
3	NVP Harga Turun 20%	Rp.58.819.541

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat tingkat sensitivitas usahatani jeruk siam banjar pada masing-masing df nilai NVP > 1 hal ini menandakan usahatani jeruk siam masih layak dilaksanakan saat harga turun baik itu di 10% - 20% dengan artian usahatani jeruk siam banjar tidak sensitif terhadap perubahan harga

Produksi Turun Sebesar 10% 15% dan 20%, Skenario ketiga dalam analisis sensitivitas usahatani jeruk siam banjar ini adalah perubahan produksi jeruk siam banjar. Perubahan tersebut berupa penurunan produksi jeruk siam banjar. Perhitungan terhadap analisis sensitivitas ini menggunakan beberapa percobaan perhitungan yaitu penurunan masing-masing sebesar 10 persen, 15 persen dan 20 persen**.** Untuk melihat sensitifitas usahatani jeruk siam banjar terhadap penurunan prodksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah NVP usahatani jeruk siam banjar produksi buah turun 10%, 15% dan 20%

No	Keterangan	DF 10%
1	NVP Produksi Turun 10%	Rp. 78.744.644
2	NVP Produksi Turun 15%	Rp. 68.782.093
3	NVP Produksi Turun 20%	Rp. 58.819.541

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan 6 Tingkat sensitivitas usahatani jeruk siam banjar dengan penurunan produksi

dapat dikatakan masih layak dilaksanakan karena nilai NVP di tingkat suku bunga 10% - 20% > 1 sehingga usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah tidak sensitif terhadap perubahan produksi dan tetap layak dilaksanakan apabila penurunan produksi sampai dengan 20%.

Umur Ekonomis Berkurang 3 Tahun dan Produksi Berkurang Sebesar 20%, Skenario Keempat yakni dengan mengurangi umur ekonomis pada usahatani jeruk siam banjar sebesar 3 tahun dan menurunkan produksi sebesar 20%, untuk melihat tingkat senstivitasnya maka dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Jumlah NVP usahatani jeruk siam banjar umur ekonomis berkurang 3 tahun dan produksi turun 20%

No	Keterangan	DF 10%
1	Nilai NVP	Rp. 51.879.319

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 7 tingkat sensitivitas usahatani jeruk siam banjar dengan pengurangan umur ekonomis sebesar 3 Tahun dan penurunan produksi sebesar 20% didapat nilai NVP sebesar Rp. 51.879.319 yang menandakan nilai NVP > 0 maka bisa dikatakan usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah tidak sensitif terhadap pengurangan umur ekonomis dengan penurunan produksi sampai dengan 20% dan usahatani jeruk siam banjar masih layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Tingkat kelayakan Usahatani Jeruk Siam Banjar yaitu pada saat suku bunga 10% dapat diperoleh nilai NVP sebesar Rp. 98.669.747 menandakan nilai tersebut >1 yang artinya usahatani jeruk siam banjar di Desa Karang Buah layak dilaksanakan dan untuk nilai IRR sebesar 29% yang artinya nilai IRR lebih tinggi dari suku bunga yang dipakai (10%) dan nilai Net B/C di tingkat suku bunga 10% sebesar 3,62 menandakan nilai Net B/C lebih besar dari pada 1, maka dapat diartikan usahatani jeruk siam banjar sangat menguntungkan dan layak dilaksanakan.;

2. Usahatani jeruk siam banjar tidak sensitif terhadap skenario yang dibuat dalam uji kelayakan yakni dengan menaikan biaya pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, menurunkan harga jual dan menurunkan jumlah produksi jeruk . Nilai NVP pada 3 skenario tersebut di tingkat DF sebesar 10%, nilai NVP tetap > 1 artinya usahatani jeruk siam banjar masih layak dilaksanakan..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran sebagai berikut ;

1. Usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah jeruk siam banjar harus dipertahankan dan diupayakan peningkatan pengembangannya.

2. Pengusahatani agar diberikan penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan agar petani sendiri diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil jeruk siamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwandi, 2016. *Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Jeruk di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Agritech. 18 (2). 87-92

Badan Pusat Statistika . 2018. *Marabahan dalam angka 2018*. Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala

Dinas Pertanian Barito Kuala. 2018. *Tanaman Pangan*. Kalimantan Selatan Barito Kuala

Matakena, Simon. 2017. *Agribisnis Komoditas Jeruk Manis di Kampung Wadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire*. Jurnal Pangan. 21 (2) : 42-54

Rahardi, F 2004. *Mengurai Benang Agribisnis Buah Indonesia*. Penebar Swadaya Cetakan Pertama. Jakarta.

Soerkatawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta